

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini banyak peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat masuk kedalam kategori perusahaan yang layak dijadikan tempat untuk investor berinvestasi. Peringkat perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi biasa disebut *investment grade* dan para investor akan melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia. Obligasi merupakan surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman (emiten).

Obligasi dapat memberikan penghasilan tetap yaitu berupa kupon bunga dan pokok utang pada waktu jatuh tempo yang ditentukan. Obligasi akan mendapatkan pemeringkatan secara berkala yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat obligasi. Apabila perusahaan yang memiliki peringkat yang baik atau tinggi akan lebih disukai oleh investor dari pada perusahaan dengan obligasi yang rendah. Peringkat obligasi dikeluarkan oleh lembaga yang secara khusus bertugas memberikan peringkat atas semua obligasi yang diterbitkan perusahaan-perusahaan penerbit obligasi akan berusaha memperbaiki kinerjanya sehingga dapat diperoleh obligasi yang tinggi. Peringkat obligasi salah satunya ditentukan dari hasil laporan keuangan perusahaan.

Peringkat obligasi dikeluarkan di Indonesia oleh lembaga pemeringkat yang salah satunya adalah PT PEFINDO. Menurut Hartono (2016; 230) bahwa peringkat obligasi (*Bond Rating*) adalah simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen peringkat untuk menunjukkan risiko dari

obligasi. Pemeringkatan rating tersebut dilakukan untuk memberikan informasi kepada investor ataupun calon investor mengenai kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan. Jadi peringkat obligasi dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa aman suatu obligasi bagi investor, karena memberikan signal tentang probabilitas kegagalan pembayaran utang perusahaan dan kinerja dari perusahaan tersebut. Dapat dikatakan semakin tinggi peringkat obligasi, maka semakin tinggi pula kemampuan penerbit obligasi untuk membayar utangnya.

Salah satu cara agar laporan keuangan terlihat baik adalah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Herawati, 2008). Obligasi merupakan surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman (emiten). Obligasi dapat memberikan penghasilan tetap yaitu berupa kupon bunga dan pokok utang pada waktu jatuh tempo yang ditentukan. Obligasi akan mendapatkan pemeringkatan secara berkala yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat obligasi.

Manajemen laba merupakan satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah biasa dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa nampak sebagaimana yang diharapkan. Salah satu tujuan dilakukannya praktik manajemen laba adalah agar peringkat obligasi yang

akan dikeluarkan oleh agen pemeringkat masuk kedalam kategori perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi bagi investor.

Kasus mengenai perusahaan yang melakukan manajemen laba cukup banyak terjadi, salah satunya adalah Worldcom. Dalam laporannya pada Worldcom mengakui bahwa perusahaan mengklasifikasikan lebih dari \$ 3,8 milyar untuk beban jaringan sebagai pengeluaran modal. Dengan memindahkan akun beban ke akun modal, Worldcom mampu menaikkan pendapatan atau laba. Worldcom mampu menaikkan laba karena akun beban dicatat lebih rendah, sedangkan akun aset dicatat lebih tinggi karena beban kapitalisasi disajikan sebagai beban investasi. Dengan adanya peningkatan laba tersebut kinerja pasar Worldcom menjadi baik sebelum terungkapnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan kasus mengenai peringkat obligasi salah satunya adalah kecurangan pemberian peringkat utang yang dilakukan oleh lembaga peringkat utang standar & poor. Lembaga ini dinilai telah melakukan kecurangan pemberian peringkat utang kepada puluhan perusahaan dunia. Hal ini terdeteksi Ketika S&P menurunkan peringkat utang AS dari AAA menjadi AA+ S&P terbukti melakukan kesalahan dalam kalkulasi utang sehingga perusahaan yang memiliki peringkat utang rendah namun dinaikkan peringkatnya oleh lembaga tersebut.

Manajemen sebuah perusahaan diduga cenderung melakukan manajemen laba atau rekayasa laba pada periode disekitar emisi obligasi agar kinerja perusahaan terlihat baik karena akan berdampak pada perolehan peringkat obligasi sehingga akan meningkatkan daya Tarik perusahaan dimata para investor. Selain manajemen laba salah satu faktor

yang mempengaruhi peringkat obligasi, menurut Raharja dan Sari (2008) prediksi peringkat obligasi dapat dibentuk dari rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dan produktivitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Linandarini (2010), bahwa rasio-rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Perusahaan yang mempunyai rasio-rasio keuangan yang baik akan membuat pihak luar beranggapan bahwa kinerja perusahaan tersebut juga baik. Jadi semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut semakin tinggi rating obligasi suatu perusahaan. Selain itu, rasio keuangan juga berguna untuk menganalisis sekuritas, mengevaluasi manfaat investasi pada saham dan obligasi (Weston dan Copeland, 1996).

Beberapa penelitian mengenai manajemen laba dan rasio-rasio keuangan terkait peringkat obligasi hanya meneliti secara terpisah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkombinasikan manajemen laba dan rasio-rasio keuangan terkait pengaruhnya terhadap peringkat obligasi. Penelitian mengenai manajemen laba dan rasio-rasio keuangan ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa salah satu penentuan peringkat obligasi didasari kinerja keuangan, dengan anggapan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari laporan lebih menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti yang diketahui bahwa manajemen laba dan rasio-

rasio keuangan merupakan variabel yang di peroleh dari laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY YANG MASUK PERINGKAT PT PEFINDO)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi?
5. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah manajemen laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
2. Untuk menganalisis apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
3. Untuk menganalisis apakah rasio solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
4. Untuk menganalisis apakah rasio aktivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi
5. Untuk menganalisis apakah rasio profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat-manfaat teoritis ini yaitu:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang analisis pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis untuk peneliti selanjutnya yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan untuk berinvestasi pada instrumen obligasi.

b. Bagi perusahaan

penelitian ini diharapkan bisa memberi pemikiran yang lebih baik untuk perusahaan tentang faktor yang berpengaruh besar terhadap peringkat obligasi